

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menjelaskan tentang data yang sudah ditemukan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam meneliti terkadang apa yang sudah ada dalam kajian pustaka tidaklah sama dengan apa yang ada dilapangan. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan lebih lanjut mengenai data-data yang telah ditemukan dan diperkuat lagi dengan teori-teori serta pendapat para ahli yang sudah ada.

A. Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru, Tulungagung

- 1) Metode atau cara yang di terapkan di SMP Islam Al-Azhaar sebelum menghafal adalah dengan membentuk halaqah-halaqah dan total halaqah ada 9 untuk tahfidz, sesuai tingkatan hafalan dan setiap halaqah memiliki 1 ustadz atau ustadzah yang mendampingi.
- 2) Metode Yanbu'a tidak hanya mengajari peserta didik mengenai baca tulis Al-Quran,ada materi tambahan sebagai penunjang kompetensi Al-Quran. Seperti bacaan sholat, hafalan surat pendek, hafalan hadist sehari-hari, doa doa pendek, bacaan sujud tilawah,bacaan qunut dan pelajaran memaknai kitab (pegon).

Metode Yanbu'a dimulai dari tahap pemula hingga jilid 6. Hal ini dilakukan karena untuk mempermudah anak dalam proses hafalan Al-Qur'an dan memperbaiki makhorijul huruf dari bacaan mereka.

- 3) Metode menghafal di SMP Islam Al-Azhaar menggunakan metode Takrir atau Murajaah dalam pelaksanaannya hal ini untuk menanamkan hafalan dengan cara nderes bersama maupun nderes sendiri. Metode ini sangat efektif bagi anak-anak, ustadz ustadzah membantu mengingatkan dan memerintahkan untuk mengulang

ulang sampai benar-benar fasih dan mantap bacaanya. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tidak mudah, namun dalam pengaplikasiannya terdapat macam-macam metode menghafal Al-Qur'an. masalah yang biasanya terjadi adalah mudah terjadi kelupaan ayat-ayat yang sudah di hafal sebelumnya maka dari itu baiknya di lakukan muroja'ah sendiri maupun bersama Guru atau Asatidz pembimbing.

Seperti yang di jelaskan dalam karya Yahya bin 'abdurrazzaq al-Ghauthsani dengan judul Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an, bahwa dengan melakukan muroja'ah ayat-ayat telah di hafal sebelumnya dan membacakan hafalan yang baru di hadapan gurunya. Metode ini berguna bagi penghafal baru. Murid menyetorkan (memperdengarkan) hafalan barunya setiap hari.

Kemudian setelah pelajaran berakhir ia membacakan hafalan yang lama untuk Muroja'ah dengan batasan yang telah di tentukan oleh guru. Apabila guru melihat hafalan muridnya yang lalu sudah sempurna, maka ia memindahkannya kepada hafalan surat yang lain. Jika tidak, guru tersebut menyuruhnya untuk mengulanginya pada hari kedua. Hendaknya sang guru hanya menerima muroja'ah yang di bacakan oleh muridnya dengan baik dan hafalan kuat, tanpa ada kesalahan atau tersendat-sendat membacanya¹

Jadi menghafal dengan membiasakan muroja'ah dapat memberikan penanaman hafalan yang baik untuk siswa, membantu perlahan-lahan menyimpan hafalan dan menyempurnakannya. Di samping itu metode yang digunakan juga dengan pendekatan dengan siswa yaitu dengan cara nasehat dan penguatan nasehat tersebut lebih kepada sisi memahami dan memotivasi siswa.

¹ Yahya bin 'Abdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan cepat menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2011) hal.189

Mempelajari sesuatu tentunya sangat berkaitan dengan motivasi belajar. Motivasi belajar siswa dalam hal menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangatlah mempengaruhi semangat, baik motivasi dari diri sendiri maupun orang lain bahkan dari lingkungan.

Seperti yang di jelaskan oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya Teori Motivasi dan Pengukurannya bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya.²

Motivasi belajar siswa yang terkadang muncul dari diri sendiri dan dapat juga dari orang lain semisal guru, melalui nasehat dan pesan moral juga melalui teman teman dekat. Dengan memiliki motivasi meningkatkan semangat belajar siswa. Terlebih motivasi siswa dalam menghafal, harus adanya bimbingan berupa nasehat baik dari guru maupun orang tua.

B. Evaluasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru, Tulungagung

Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.³

² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan pengeukurannya: Ananlisi di bidang pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 23

³ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 3

Sesuai dan memperkuat dari teori yang dipaparkan oleh Ngalim Purwanto bahwa kegiatan evaluasi di SMP Islam Al-Azhaar sangat membantu untuk meminimalisir kendala yang terjadi ketika proses pembelajaran, dan proses Al-Qur'an khususnya. Setelah diadakannya evaluasi maka segera diambil keputusan untuk hal-hal yang belum sesuai dengan target. Selain metode dan evaluasi disetiap akhir bulannya, dianjurkan kepada semua peserta didik menghafal Al-Qur'an untuk menyediakan waktu khusus.

Dalam bukunya, Ngalim Purwanto menyebutkan ada dua macam evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Model evaluasi ini, berpijak pada prinsip evaluasi *model Tyler*. Aplikasi evaluasi formatif dan sumatif sudah banyak dipahami oleh para guru, karena model ini dianjurkan oleh pemerintah melalui menteri pendidikan dan termasuk dalam lingkup evaluasi pembelajaran di kelas.

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.⁴

Pada evaluasi ini, di SMP Islam Al-Azhaar evaluasi formatif dilakukan ketika di akhir pelajaran mengulang surat hafalan yang sudah di hafal..

2) Evaluasi Sumatif

Istilah "sumatif" berasal dari kata "sum" yang berarti "*total obtained by adding together item, numbers amounts*". Artinya penilaian sumatif berarti

⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan.....*, hal. 58

penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai.⁵

Pada evaluasi ini, di SMP Islam Al Azhaar, kedungwaru, Tulungagung evaluasi sumatif dilakukan di akhir dengan diadakan seperti Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Evaluasi dilaksanakan setiap hari dengan stor hafalan dan pengulangan hafalan, Setiap hari stor hafalan kepada pembimbingnya minimal 5 ayat itu, sedangkan setiap minggu sekalai itu stor kepada pembimbing hafalan yang telah di hafal setiap hari, jadi materi hafalan semua hafalan akan diulang dalam seminggu. Dan setiap harinya untuk mengecek targed dapat dilihat dari buku kontrol tahfidz dan akan di masukkan dalam raport tahfidz, dari situ terlihat nilai hafalan persemester. Selain itu Dilakukan dengan ujian yang dilakukan setiap akhir bulan Jadwal *Muraja'ah* dilakukan setiap akhir minggu pada setiap bulan. Diikuti kepala sekolah, koordinator tahfidz, dan semua guru tahfidzul Qur'an. Hal ini berfungsi untuk menguji hafalan siswa sesuai dengan yang telah ditentukan

C. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Siswa di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru, Tulungagung

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan hafalan juz amma yaitu:

- 1) Siswa yang kurang minat dengan hafalan juz 'amma,

Tidak semua siswa di SMP Islam Al- Azhaar menyukai tentang hafalan apalagi hafalan Al-Qur'an. Sebagian dari mereka ada yang menganggap hafalan juz 'amma

⁵ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, Prinsip Teknik Prosedur, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 35

gampang dan ada yang menganggap susah dalam menghafal juz 'amma. Disitulah minat siswa kurang dalam menghafal juz 'amma karena mereka menganggap susah.

2) Ada siswa yang belum bisa membaca al Qur'an.

Input dari siswa-siswa di SMP Islam Al-Azhaar berbeda-beda. Ada yang dari sekolah umum dan ada yang dari sekolah keagamaan. Untuk siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an kebanyakan siswa yang berasal bukan dari alumni SDI Al-Azhaar. Sementara yang berasal dari alumni SDI Al-Azhaar kebanyakan sudah bisa membaca Al-Qur'an bahkan menghafal Al-Qur'an, karena di SDI Al-Azhaar juga menerapkan metode Yanbu'a. Untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar menggunakan Yanbu'a pertama sampai Yanbu'a 6. Guna mempermudah proses belajar membaca Al-Qur'an dan belajar makhorijul hurufnya

3) Waktu untuk hafalan.

Waktu disini juga menghambat siswa untuk menghafal. Karena waktu pelajaran untuk hafalan tidak banyak dan terkadang siswa ada yang belum setoran tetapi jam pelajaran sudah habis, pelaksanaan setiap harinya pukul 07.00-08.00 WIB.

Adapun Solusi dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa di SMP Islam Al-Azhaar, Kedungwaru,

Selanjutnya untuk mengatasi hambatan tersebut tentunya ada solusi. Adapun solusi dari hambatan tersebut yaitu:

1) Membangkitkan semangat siswa dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa sadar, mau dan minat untuk menghafal Al-Qur'an. Memberitahu kepada siswa manfaatnya apa saja menghafal itu. Karena dengan menghafal Al-Qur'an banyak sekali manfaat yang diperolehnya.

Oleh karena itu, ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an.

Menurut Imam Nawawi sebagaimana di kutib Wiwi Alawiya, sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.
- c. Para pembaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang selalu melindunginya,
- d. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah swt.
- e. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur'an.
- f. Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi Imam dalam sholat.
- g. Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah Swt.
- h. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
- i. Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari Al-Qur'an.
- j. Para penghafal Al-Qur'an juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi).
- k. Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis.⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan, menurut peneliti, memberitahukan manfaat menghafal kepada siswa sebagian sudah di sampaikan. Akan tetapi sebagian anak masih belum adanya kesadaran akan hal tersebut. Dengan cara membangkitkan semangat siswa dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa

⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hal.

sadar, mau dan minat untuk menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara mengetahui akan manfaat menghafal Al-Qur'an.

- 2) Waktu yang kurang merupakan hambatan dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk mengatasi hambatan dari segi waktu ini seorang guru yang membimbing hafalan harus mempunyai cara atau solusi tersendiri agar proses hafalan ini tetap berjalan dengan baik yaitu: guru berusaha menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk setoran hafalan siswanya, menghafal dilakukan dirumah sehingga ketika disekolah tinggal menyetorkan, dan siswa memanfaatkan jam-jam kosong untuk menyetorkan hafalan.

Di SMP Islam Al-Azhaar setoran hafalan dilakukan setiap hari mulai pukul 07.00-07.30 terbatasnya waktu menjadi kendala siswa untuk menghafal Al-Qur'an

- 3) Beberapa siswa terlihat tidak fokus dalam menghafal, mainan sendiri atau ngobrol dengan teman.

Untuk itu ada cara tersendiri untuk mengatasi hal tersebut ketika menghampiri. Diketahui bahwa ketika anak mengingat motivasi, entah itu dari guru, orang tua maupun dari sekolah itu sendiri dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi, motivasi dapat mempengaruhi semangat siswa tentunya lebih meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

Jadi, pegerakkan semangat dari guru dapat memotivasi siswa, tentunya siswa lebih meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut juga tak luput dari dorongan orang tua, yang senantiasa memberi motivasi dan semangat anaknya untuk memperbanyak hafalan Al-Qur'an.

- 4) Memberi permainan atau es breaking dalam pembelajaran. Hal ini untuk siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran hafalan.

Di SMP Islam Al-Azhaar belum menerapkan es breaking Ketika siswa merasa bosan dengan program hafalan. Ini juga termasuk strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Agar peserta didik tidak merasa jenuh saat pembelajaran dan lebih semangat lagi untuk menghafal Al-Qur'an